

## Nilai-Nilai Syiar Islam dan Budaya pada Tradisi Takbir Keliling Pondok Pesantren Krapyak Yayasan Ali Maksum, Yogyakarta

Ilzam Hubby Dzikrillah Alfani<sup>1)</sup>, Putri Wanda Mawaddah<sup>2)</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta

<sup>2</sup>Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta

Email correspondence: ilzamhubby21@gmail.com

---

Article History:

Received: 2023-09-13, Accepted: 2023-11-08, Published: 2024-02-29

---

### Abstract

*The tradition of traveling takbir at the Ali Maksum Foundation Krapyak Islamic Boarding School has become a routine every year in the month of Zulhijjah. During the activity, participants wore a variety of attractive clothing that brought Islamic and cultural elements. This research aims to explain the values contained in the clothing worn, because each clothing worn by each group of participants has messages to be conveyed to the audience or judge. The approach used in qualitative research is a literature study approach which refers to sources related to the research. The results of this research show that the clothing worn by each participant has a hidden meaning. For example, Muslim clothing depicts Santri as figures who are protected from all evil, batik clothing depicts the diversity of Santri in terms of race, ethnicity, culture, vision and mission. Surjan clothing symbolizes elegance. Not everyone can become a Santri, but everyone has the opportunity to become a Santri. Umaro's clothing illustrates that Santri are future leaders. Jarik clothing depicts Santri as humble figures who are far from arrogant.*

**Keywords:** Islam and culture, Krapyak, tradition

### Abstrak

Tradisi takbir keliling di Pondok Pesantren Krapyak Yayasan Ali Maksum menjadi sebuah rutinitas tiap tahun di bulan Zulhijjah. Pada kegiatannya peserta memakai beragam busana menarik dengan membawa unsur keislaman dan kebudayaan. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan nilai-nilai yang terkandung dalam busana yang dipakai, karena tiap busana yang dipakai dari tiap kelompok peserta memiliki pesan-pesan yang hendak disampaikan kepada penonton atau yang menilai. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian kualitatif dengan pendekatan studi pustaka yang merujuk pada sumber yang terkait dengan penelitian. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa busana yang dipakai oleh masing-masing peserta memiliki makna yang terkandung. Seperti, Busana Muslim menggambarkan bahwa Santri sosok yang terlindungi dari segala kejahatan, busana batik menggambarkan keberagaman Santri baik ras, suku, budaya, visi, dan misi. Busana surjan melambangkan keeleganan tidak semua Orang bisa menjadi Santri tapi semua mempunyai kesempatan menjadi Santri. Busana Umaro' menggambarkan bahwa Santri merupakan sosok pemimpin masa depan. Busana jarik menggambarkan Santri merupakan sosok yang rendah hati jauh dari sikap sombong.

**Kata kunci:** Islam dan budaya, Krapyak, tradisi

### PENDAHULUAN

Islam adalah agama yang *rahmatan lil 'alamin*. Sebuah ungkapan yang sangat sering dikemukakan sebagai paham bahwa Islam adalah agama yang rahmah, Pemahaman yang bersumber dari ajaran utama umat Islam (Al-Qur'an). Agama penuh kasih sayang terhadap

semua manusia, dan alam. Kontra terhadap segala sesuatu yang berhubungan dengan tindak kekerasan ataupun agresivitas terhadap manusia dan alam sekitar (Alfani, 2023a). Agama Islam dalam perkembangan di tanah Jawa tidak terlalu banyak menimbulkan konflik, karena dalam perjalanannya ajaran Islam dengan tradisi budaya lokal berjalan beriringan. Hanya saja dalam perkembangan dakwah Islam di Jawa berjalan dengan unik. Hal ini terjadi karena Islam dihadapkan dengan kekuatan tradisi budaya dan sastra hindu yang mengakar sejak dahulu (Simuh, 1995).

Islam sangat diterima dengan baik di tanah Jawa (Alif et al., 2020). Secara perlahan Agama Islam dan kebudayaan lokal bercampur sehingga mengakibatkan nilai-nilai keislaman secara perlahan tertanam dalam Masyarakat Jawa. Akulturasi merupakan sebuah fenomena sosial yang timbul ketika suatu kelompok manusia dengan kebudayaan tertentu dihadapkan dengan unsur dari suatu kebudayaan yang asing. Kemudian kebudayaan asing tersebut diterima dan diolah ke dalam kebudayaannya tanpa menghilangkan unsur kebudayaan kelompok itu sendiri (Rafiek, 2012). Akulturasi budaya Islam dilakukan sesuai dengan standar norma budaya yang baik dan boleh dilakukan oleh Manusia. Batasan tersebut meliputi tidak melanggar perkara halal dan haram, mendatangkan suatu yang baik dan bermanfaat, tidak membuat kegaduhan dan kerusakan, sesuai dengan konsep bentuk kecintaan kepada Allah Swt dan apa yang dicintai Allah Swt., dan menjauhi sesuatu yang dibenci Allah Swt (Laffan, 2016).

Pondok Pesantren Krapyak Yayasan Ali Maksun sebagai lembaga dakwah keislaman yang kental dengan adat budaya lokal. dalam menyebarkan Keislaman, Pondok Krapyak kerap kali membawa unsur adat budaya sekitar. Membuktikan bahwa agama dan budaya merupakan dua unsur yang sangat harmonis tidak dapat dipisahkan bahkan satu sama lain saling menguatkan. hal ini menunjukkan pula bahwa Islam mampu berakulturasi dengan adat, kepercayaan, dan budaya yang telah berkembang (Ni'mah, 2019). Salah satu kegiatan Pondok Pesantren Krapyak Yayasan Ali Maksun yang membawa unsur budaya lokal adalah takbiran keliling di Hari Raya Idul Adha. Seluruh Masyarakat Pondok Krapyak Ali Maksun ikut serta memeriahkan acara tersebut. Santriwan dan Santriwati sebagai peserta berkreasi sebagus dan semenarik mungkin dalam hal atribut atau busana. Adapun para Kiyai sebagai juri yang menilai dalam acara tersebut. Santriwan dan Santriwati memulai takbir keliling di Jalan Raya setelah diberangkatkan secara simbolis oleh Kiyai. Bertujuan untuk mendapatkan do'a keselamatan selama perjalanan takbir keliling. Adapun atribut atau busana yang digunakan para Santri mengandung nilai-nilai syi'ar Islam dan budaya lokal. Seperti, memakai busana umaro', busana surjan, busana jarik, busana masyarakat, dan busana ciri khas kelompok tertentu.

Berdasarkan hal tersebut, maka penulis tergugah untuk mengkaji lebih dalam mengenai makna yang terkandung dalam busana-busana yang dipakai Santriwan dan Santriwati dalam acara takbir keliling. Adapun Poin pembahasan dalam kajian ini diantaranya, profil singkat Pondok Pesantren Krapyak Yayasan Ali Maksun dan makna dari setiap busana yang dipakai Santriwan dan Santriwati. Pada penelitian ini bertujuan untuk memperdalam pemahaman maksud dan tujuan takbir keliling di Pondok Pesantren Krapyak Yayasan Ali Maksun. Kemudian peneliti mencoba untuk memberikan gambaran kepada masyarakat mengenai arti dibalik atribut-atribut yang digunakan.

## **METODE DAN LANDASAN TEORI**

Penelitian melalui pendekatan kualitatif (Albi & Setiawan, 2018). Fenomenologi sebagai metode yang digunakan dalam penelitian ini. Sebuah pendekatan yang mencoba mengungkap makna pada suatu konsep atau fenomena pengalaman yang di dasari oleh kesadaran individu (Nindito, 2005). dilakukannya secara murni sehingga dalam memaparkan fenomena yang terjadi condong bebas memaknai dan memahami apa yang ditangkap. dan pembahas akan bebas untuk menganalisis data

yang diperoleh dari berbagai sumber (Farid & Sos, 2018). Jenis pada penelitian ini *field research* (penelitian lapangan) (Darmalaksana, 2020). Teknik analisis data merupakan reduksi data, penyajian data, dan tarik kesimpulan (Soehadha, 2018).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Profil Pondok Pesantren Krapyak Yayasan Ali Maksum Yogyakarta**

Pondok Pesantren Ali Maksum Krapyak merupakan sebuah lembaga pendidikan dan sosial keagamaan di wilayah Yogyakarta. berdiri sejak tahun 1990, Pondok Ali Maksum merupakan sebuah Pondok lanjutan jejak amal almarhum [Kyai Haji Ali Maksum](#) (Krapyak, 2020). Pondok Pesantren Krapyak Ali Maksum mempunyai visi dan misi utama yaitu mentransformasikan budaya keislaman Pondok Pesantren kepada lingkungan. Hal tersebut dijalankan dengan tetap berpegang teguh pada keyakinan bahwa agama merupakan satu-satunya jalan mendapatkan ridha Allah Swt. untuk menuju kebahagiaan yang haqiqi di dunia dan akhirat (Rifqi, 2023). Pondok Krapyak Yayasan Ali Maksum merupakan lembaga pendidikan dan sosial keagamaan di bawah naungan *Nahdlatul Ulama* yang sangat mengedepankan dan meneruskan nilai-nilai perjuangan *keaswajaan*. diantaranya, *Tawassuth* (moderasi), *i'tidal* (keadilan), *tasamuh* (toleransi), *tawazun* (seimbang), dan *amar ma'ruf nahyi munkar* (menegakkan kebaikan dan mencegah kejahatan) (Ahmad, 2021).

Muhammad Ali bin Maksum sebagai pendiri Pondok Pesantren Krapyak Ali Maksum lahir di daerah Lasem, Kota yang berada di Jawa Tengah. keturunan dari Sultan Minangkabau Malaka. Putra pasangan dari K.H. Maksum Ahmad dan Nyai Hj. Nuriyati Zainuddin dan keturunan dari Pangeran Kusumo bin Pangeran Ngologo alias Pangeran Muhammad Syihabudin Sambu Digdadiningrat alias Mbah Sambu. garis keturunan yang banyak melahirkan bibit-bibit untuk meneruskan perjuangan Islam. sejak dahulu keluarga Ali Maksum sehari-harinya tidak lepas dari nilai-nilai kepesantrenan (Alfani, 2023b). Ayahnya yang terkenal dengan nama Mbah Ma'shum merupakan pendiri sekaligus pengasuh Pondok Pesantren Al-Hidayah Rembang. Saat ini Yayasan Ali Maksum dirawat dan diteruskan perjuangannya oleh para Cucu Abah Ma'shum dan di ketuai oleh K.H. Afif Muhammad, MA (Budi, 2023). Sampai saat ini Pondok Pesantren Krapyak Yayasan Ali Maksum berkembang pesat dan sejahtera.

### **Nilai-nilai Syi'ar Islam dan Budaya Lokal dalam Takbir Keliling**

Pada sub bahasan ini mengkaji makna yang terkandung di balik atribut yang digunakan Santriwan dan Santriwati Pondok Pesantren Krapyak Yayasan Ali Maksum Yogyakarta.

#### **1. Busano Umaro'**



Gambar. 1

Busana Umaro' kerap dipakai oleh Pejabat-pejabat di Indonesia. Kata umaro' merupakan bentuk jamak dari bahasa arab yang artinya penguasa atau pemimpin (Munawwir, 2018). Maka busana umaro' adalah busana yang seringkali dipakai oleh para Pejabat Ulama di Indonesia. Beberapa bagian busana umaro' diantaranya seperti, peci songkok melambangkan mahkota kehormatan bagi penggunaannya terkhusus di kalangan Laki-laki (Ubaidillah & Khoir, 2018). Kemeja putih melambangkan kebersihan hati dan kemurnian tujuan di dalam diri (Aulia & Yuningsih, 2020). Menurut pakar Psikologis putih merupakan simbol kebebasan, kemurnian, kepolosan, kesederhanaan, mempunyai jiwa optimis, dan dapat diandalkan (Azizah, 2019). Celana hitam melambangkan kewibawaan dalam diri (Larasati, n.d.). Maka penggambaran dalam atribut ini Santriwan merupakan sosok penggambaran dari Q.S. An-Nisa: 59. yang mempunyai potensi sebagai pemimpin masa depan baik untuk Keluarga, Masyarakat, ataupun Negara.

## 2. Busana Jarik



Gambar. 2

Jarik merupakan sebutan kain adat Jawa yang mempunyai motif batik dengan berbagai corak (Putri & Paranti, 2023). Dari banyaknya motif-motif jarik yang mengandung makna tertentu, pada dasarnya jarik menyimbolkan sikap kerendahan hati seseorang (Isnaeni, 2020). Sikap ini merupakan anjuran dari Murabbi untuk selalu ditanamkan Santriwan dan Santriwati dimanapun dan kapanpun berada. Selanjutnya ikat kepala, sebagai bentuk pengharapan agar senantiasa bijaksana dalam persoalan dan tidak sombong. Hal ini didasari oleh sifat manusia yang penuh dengan keinginan dan hawa nafsu, untuk mencegah keinginan hawa nafsur tersebut diyakini ikat kepala dapat membentenginya (Zebua, 2020).

## 3. Busana Surjan



Gambar. 3

Busana surjan merupakan pakaian adat Jawa untuk anggota kerajaan yang berasal dari Bangsawan ataupun aparatur sipil (Umam, 2021). Pakaian surjan kerap digunakan untuk acara-acar resmi, tidak sembarang orang dapat memakai pakaian surjan. Kemudian, peci songkok sebagai tanda kehormatan (Ubaidillah & Khoir, 2018). dan obor yang menyala api melambangkan semangat tinggi untuk menerangi dan mencerdaskan lingkungan sekitar (Fathil, 2019). Sebuah penggambaran bahwa tidak semua Orang bisa menjadi Santri, namun semua Orang berkesempatan menjadi Santri. Santri merupakan intelektualwan yang harus memiliki wibawa dan semangat juang tinggi dalam menuntut ilmu agama, karena kelak Santri akan menyebarkan ilmu-ilmu agama yang ia dapat kepada seluruh Masyarakat penjuru dunia agar memperkokoh bangunan Islam yang *rahmatan lil 'alamin*.

#### 4. Busana Batik



Gambar. 4

Batik merupakan salah satu warisan turun temurun sebagai warisan budaya Indonesia dari Nenek Moyang. Tertuang dalam keputusan Presiden bahwa Hari batik Nasional diperingati pada tanggal 2 Oktober (Wulandari, 2022). Batik melambangkan keragaman budaya Nusantara di Indonesia dengan masing-masing mempunyai ciri khasnya. Motif-motif batik terinspirasi dari kepribadian masyarakat daerah, harapan, sampai unsur-unsur alamnya (Elmira, 2022). Pondok Pesantren di seluruh penjuru Indonesia memiliki Santri yang berasal dari beragam daerah. Oleh sebab itu pada pandangan ini seluruh Santri mempunyai keberagaman meliputi

gender, suku, agama, ras, dan adat budaya. Setiap langkah kakinya memiliki visi, misi, dan motivasi pribadi yang dibawa dari rumah. Hal ini yang menjadikan Pondok Pesantren di Indonesia unik, lebih berwarna, dan semakin maju dan berkembang.

#### 5. Busana Muslim



Gambar. 5

Busana muslim merupakan pakaian yang disesuaikan dengan aturan kehidupan penganut Islam (Tedy, 2022). Faktor-faktor yang mempengaruhi variasi busana muslim tidak hanya dipengaruhi oleh hukum agama, melainkan faktor-faktor pendukungnya bisa dari budaya, sosial, dan politik (*Busana Muslim*, n.d.). Adapun yang dipakai Santriwati busana muslim varian gamis putih yang melambangkan kesucian. Santriwati menampilkan dirinya sebagai seorang muslim yang ta'at terhadap perintah agama. Sejatinya Santri yang sudah terikat dalam Pondok Pesantren mendapatkan tempat yang sangat beruntung. Karena dirinya dilindungi oleh Kiyai dan terbebas dari segala kejahatan-kejahatan bisa terjadi diluar Pondok.

#### **PENUTUP**

Takbir keliling Pondok Pesantren Krapyak Yayasan Ali Maksu merupakan sebuah kegiatan rutin tahunan untuk meyi'ar Islam dan budaya lokal di Yogyakarta. Pada kegiatan takbir keliling Santriwan dan Santriwati sebagai peserta berkreasi semenarik mungkin dalam berbusana untuk menunjukkan bahwa Islam selain disebut agama yang penuh dengan kasih sayang, Islam juga merupakan agama yang eksis dan unik. Adapun busana yang dipakai Santri mempunyai maknanya masing-masing. Seperti, Busana Muslim menggambarkan bahwa Santri sosok yang terlindungi dari segala kejahatan, busana batik menggambarkan keberagaman Santri baik ras, suku, budaya, visi, dan misi. Busana surjan melambangkan keelegan tidak semua Orang bisa menjadi Santri tapi semua mempunyai kesempatan menjadi Santri. Busana Umaro' menggambarkan bahwa Santri merupakan sosok pemimpin masa depan. Busana jarik menggambarkan Santri merupakan sosok yang rendah hati jauh dari sikap sombong. Sikap atau mental yang dibangun oleh Guru di Pondok melalui program atau kegiatan sehari-hari yang ia ikuti dapat melatih jiwa Santri yang kuat untuk menegakkan agama Allah.

Penggemar studi Islam dan Budaya terdapat banyak kekurangan dalam penulisan ini, mengakibatkan perlu untuk mengkaji lebih jauh terkait topik pembahasan. Bertujuan untuk semakin memperluas pemahaman terkait khazanah keislaman.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ahmad, F. (2021). *KH Ali Maksum dan Munas Pertama NU di Kaliurang*. NU Online. <https://www.nu.or.id/fragmen/kh-ali-maksum-dan-munas-pertama-nu-di-kaliurang-gVjp4>
- Albi, A., & Setiawan, J. (2018). Metodologi Penelitian Kualitatif. In E. D. Lestari (Ed.), *Sukabumi: CV Jejak* (1st ed., Vol. 245). CV Jejak.
- Alfani, I. H. D. (2023a). Konsekuensi Berlebihan dalam Beragama Perspektif Tafsir Al-Qur'an: Sebuah Kajian Tematik. *ANWARUL*, 3(3), 417–432.
- Alfani, I. H. D. (2023b). Maulid Diba' sebagai Peningkat Religiusitas Mahasantri Komplek H Pondok Pesantren Krapyak Yayasan Ali Maksum Yogyakarta. *ISLAMIKA*, 5(3), 998–1017.
- Alif, N., Mafthukhatul, L., & Ahmala, M. (2020). Akulturasi Budaya Jawa Dan Islam Melalui Dakwah Sunan Kalijaga. *Al'Adalah*, 23(2), 143–162.
- Aulia, N. M. R., & Yuningsih, S. (2020). Perancangan Alternatif Desain Seragam Untuk Mahasiswa Dan Mahasiswi Di Universitas Telkom. *EProceedings of Art & Design*, 7(2).
- Azizah, K. N. (2019). *Kemeja Putih Punya Makna Psikologis*. DetikHealth. <https://health.detik.com/berita-detikhealth/d-4755839/kemeja-putih-punya-makna-psikologis-warna-lain-juga-ada-artinya-lho>
- Budi. (2023). *Biografi Ali Maksum*. <https://www.laduni.id/post/read/55682/biografi-kh-ali-maksum>
- Busana Muslim*. (n.d.). 2020. [http://id.m.wikipedia.org/wiki/busana\\_muslim](http://id.m.wikipedia.org/wiki/busana_muslim)
- Darmalaksana, W. (2020). Metode penelitian kualitatif studi pustaka dan studi lapangan. *Pre-Print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 5.
- Elmira, P. (2022). *Makna Batik dan Filosofinya*. Liputan 6. <https://www.liputan6.com/lifestyle/read/5086649/makna-ragam-gambar-batik-dan-filosofinya>
- Farid, M., & Sos, M. (2018). *Fenomenologi: dalam penelitian ilmu sosial*. Prenada Media.
- Fathil, A. (2019). *Makna Api Obor*. Kutaitimurkab.Go.Id. <https://www.kutaitimurkab.go.id/page/articles/78>
- Isnaeni, H. (2020). *Makna Menarik Kain Jarik*. Historia. <https://historia.id/kultur/articles/makna-menarik-kain-jarik-PzdpV>
- Krapyak, P. (2020). *Pondok Pesantren Krapyak Yayasan Ali Maksum*. <https://krapyak.org/kontak-kami/>
- Laffan, M. (2016). *Sejarah Islam di Nusantara*. Benteng Pustaka.
- Larasati, E. (n.d.). *Filosofi Warna Hitam, Symbolisme, dan Maknanya dalam Konteks Sosial dan Psikologis*. Jawapos.Com. <https://www.jawapos.com/lifestyle/012442292/filosofi-warna-hitam-symbolisme-dan-maknanya-dalam-konteks-sosial-dan-psikologis#:~:text=Warna hitam dikaitkan dengan elemen,menciptakan efek membumi dalam lingkungan.&text=Meskipun warna ini seringkali digunaka>
- Munawwir, A. W. (2018). *Kamus Al-Munawwir*. Pustaka Progressif.
- Ni'mah, M. (2019). Tradisi Islam di Nusantara. *Klaten: Cempaka Putih*.
- Nindito, S. (2005). Fenomenologi Alfred Schutz: Studi tentang konstruksi makna dan realitas dalam ilmu sosial. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 2(1).
- Putri, A. F., & Paranti, L. (2023). Makna Simbolik Tari Kencar-Kencar di Kabupaten Karanganyar. *Gesture: Jurnal Seni Tari*, 12(1), 1–24.
- Rafiek, M. (2012). Ilmu Sosial dan Budaya Dasar. *Yogyakarta: Aswaja Presindo*.
- Rifqi. (2023). *Review Pondok Pesantren Ali Maksum*. 18 Januari. <https://pesantrenterbaik.com/pesantren/pesantren-ali-maksum/>
- Simuh. (1995). *Sufisme Jawa: transformasi tasawuf Islam ke mistik Jawa*. Yayasan Benteng

Budaya.

- Soehadha, M. (2018). *Metode Penelitian Sosial Kualitatif untuk Studi Agama*. SUKA-Press.
- Tedy, A. (2022). *Busana Muslim dan Muslimah Cermin Kepribadian dan Keindahan*. Taman Pustaka. <http://tamanpustaka.com/blogs/read/195/busana-muslim-dan-muslimah-cermin-kepribadian-dan-keindahan>
- Ubaidillah, A., & Khoir, M. (2018). Tradisi Dan Budaya Islam Lokal Sebagai Basis Ketahanan Usaha Kerajinan Tangan Songkok, Pecut, Dan Tampar Di Desa Serah Panceng Gresik. *Sosial Humaniora*, 1(1), 34–40.
- Umam. (2021). *Pakaian Adat Jawa Tengah: Jenis, Makna, Filosofi, dan Penjelasan*. Gramedia Blog. [https://www.gramedia.com/literasi/pakaian-adat-jawa-tengah/#3\\_Surjan](https://www.gramedia.com/literasi/pakaian-adat-jawa-tengah/#3_Surjan)
- Wulandari, A. (2022). *Batik Nusantara: Makna filosofis, cara pembuatan, dan industri batik*. Penerbit Andi.
- Zebua. (2020). *Ikat Kepala, Tradisi Warisan Karuhun Baheula Miliki Filosofi Bermakna*. Parlemen Rakyat. [https://parlemenrakyat.id/ikat-kepala-tradisi-warisan-karuhun-baheula-miliki-filosofi-bermakna-2/#:~:text=Iket dalam bahasa sunda sinonim,tidak besar kepala \(sombong\).](https://parlemenrakyat.id/ikat-kepala-tradisi-warisan-karuhun-baheula-miliki-filosofi-bermakna-2/#:~:text=Iket dalam bahasa sunda sinonim,tidak besar kepala (sombong).)